

PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2018-2021)

SKRIPSI

Oleh :

SAFITRI

20190100083

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN



FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023

PENGARUH *PROFITABILITY, LEVERAGE, DAN GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang
Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun
2018-2021)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis
Universitas Buddhi Dharma Tangerang
Jenjang Pendidikan Strata 1

Oleh :

Safitri

20190100083



FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG
2023

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Safitri

NIM : 20190100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 29 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG
LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Safitri

NIM : 20190100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak)**


Tangerang, 18 Desember 2022


Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Safitri

NIM : 20190100083

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Growth Opportunity Terhadap Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2021

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

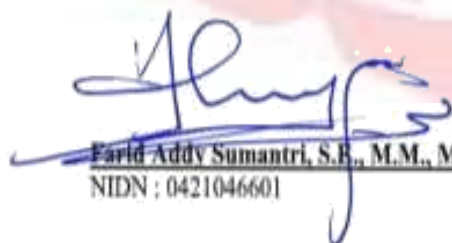
Tangerang, 18 Desember 2022

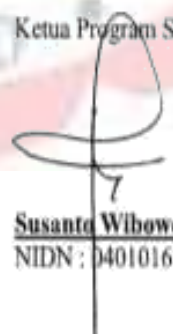
Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing,

Ketua Program Studi,


Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak.
NIDN : 0421046601


Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Safitri
NIM : 20190100083
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Profitability, Leverage* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 13 Febuari 2023.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303



Penguji I : Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP.
NIDN : 0413026706



Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607



Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan ke dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 16 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



Safitri

NIM : 20190100083

PENGARUH *PROFITABILITY*, *LEVERAGE*, DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP *CASH HOLDING* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2018-2021

ABSTRAK

Salah satu tantangan yang sering dihadapi manajer keuangan ketika melakukan operasi bisnis adalah menjaga saldo kas perusahaan. Perusahaan dengan jumlah *cash holding* yang memadai dapat menghindari krisis ekonomi dengan berpartisipasi di pasar modal, namun mereka yang memiliki jumlah *cash holding* rendah akan merasa kesulitan untuk menghadapi krisis karena mereka tidak dapat melakukan kegiatan operasionalnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding*. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah *profitability*, *leverage*, *growth opportunity* terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor barang industri barang konsumsi. Pengukuran *cash holding* dalam penelitian ini menggunakan total kas dan setara kas dibandingkan dengan total aset. Variabel independen *profitability* diproksikan dengan *return on assets* (ROA), *leverage* diproksikan dengan *debt to total asset ratio* (DAR) dan *growth opportunity* diproksikan dengan menggunakan hasil bagi antara selisih nilai total aset tahun sekarang dan total aset tahun sebelumnya dengan total aset tahun sekarang.

Sampel penelitian yang digunakan laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Sampel ini diambil dengan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 80 yang telah melewati tahap eliminasi dalam kriteria pengambilan sampel. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa *profitability*, *leverage*, *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding* dimana nilai $\alpha > 0,05$, atau $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : *Profitability*, *Leverage*, *Growth Opportunity* dan *Cash Holding*.

THE EFFECT OF PROFITABILITY, LEVERAGE, GROWTH OPPORTUNITY
ON CASH HOLDING IN THE CONSUMER GOODS INDUSTRY SECTOR
ON THE IDX IN 2018-2021

ABSTRACT

One of the challenges that financial managers often face when conducting business operations is maintaining the company's cash balance. Companies with an adequate amount of cash holding can avoid an economic crisis by participating in the capital market, but those with a low amount of cash holding will find it difficult to deal with the crisis because they cannot carry out their operational activities.

This study aims to re-examine the factors that affect cash holding. The factors tested in this study are profitability, leverage, growth opportunity against cash holding in consumer goods industry goods sector companies. The measurement of cash holding in this study uses total cash and cash equivalents compared to total assets. The independent variable profitability is proxied with return on assets (ROA), leverage is proxied with debt to total asset ratio (DAR) and growth opportunity is proxied using the quotient between the difference in the total value of the current year's assets and the previous year's total assets and the current year's total assets.

The research sample used is the financial statements of companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. This sample was taken by purposive sampling method with a total of 80 samples that had passed the elimination stage in the sampling criteria. The data analysis method used is multiple linear regression analysis processed using SPSS software version 25.

Based on the results of this study, it is proven that profitability, leverage, growth opportunity affect cash holding where the value of $\alpha > 0.05$, or $0.000 < 0.05$.

Keywords : Profitability, Leverage, Growth Opportunity and Cash Holding.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Sang Triratna yang telah memberikan anugerah dan kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini tepat pada waktu yang diharapkan. Penyusunan skripsi ini adalah dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Keuangan & Perpajakan pada Universitas Buddhi Dharma.

Skripsi yang diajukan oleh peneliti berjudul “Pengaruh *Profitability*, *Leverage*, dan *Growth Opportunity* Terhadap *Cash Holding* Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Farid Addy Sumantri, S.E., M.M., M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing yang selalu memberikan dukungan, pengarahan, dan bimbingan secara penuh kepada penulis sehingga penyusunan karya tulis ini dapat terselesaikan baik dan tepat waktu.
5. Seluruh dosen dan karyawan Universitas Buddhi Dharma yang telah berjasa dalam membimbing dan memberikan ilmu selama penulis melaksanakan proses perkuliahan.
6. Mama, Akung dan Popoh tersayang yang selalu memberikan kasih sayang yang tulus, doa, semangat, dan dukungan baik secara moril maupun materiil.
7. Icing, Ungah dan Ucit, serta segenap keluarga yang telah memberikan doa, semangat, bantuan dan dukungan.
8. Pada teman dan sahabat seperjuangan Alaucia Wijaya, Monicca, Heri Muliati dan Angel yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan.
9. Newwiee yang telah memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan, pengetahuan, serta informasi yang penulis miliki, sehingga skripsi ini masih belum sepenuhnya sempurna. Meskipun demikian penulis berharap agar skripsi ini dapat berguna bagi pembaca dan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

Tangerang, 16 Desember 2022

Penulis



Safitri

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR

COVER DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

ABSTRAK..... i

ABSTRACT ii

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian 9

E.	Manfaat Penelitian	9
F.	Sistematika Penulisan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....		12
A.	Gambaran Umum Teori.....	12
1.	<i>Cash Holding</i>	12
2.	Teori <i>Cash Holding</i>	13
3.	<i>Profitability</i>	17
4.	<i>Leverage</i>	22
5.	<i>Growth Opportunity</i>	23
B.	Hasil Penelitian Terdahulu	24
C.	Kerangka Pemikiran.....	36
D.	Perumusan Hipotesa.....	37
BAB III METODE PENELITIAN		41
A.	Jenis Penelitian.....	41
B.	Objek Penelitian.....	41
C.	Jenis dan Sumber Data	42
D.	Populasi dan Sampel	42
E.	Teknik Pengumpulan Data	44
F.	Operasional Variabel Penelitian	45
G.	Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		57
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	57
B.	Analisis Hasil Penelitian.....	80

1.	Analisis Statistik Deskriptif	80
2.	Uji Asumsi Klasik	82
C.	Pengujian Hipotesis.....	88
1.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
2.	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
3.	Hasil Uji Parsial (t-test).....	90
4.	Hasil Uji Simultan (Uji f)	92
D.	Pembahasan	93
1.	Pengaruh <i>profitability</i> terhadap <i>cash holding</i>	93
2.	Pengaruh <i>leverage</i> terhadap <i>cash holding</i>	94
3.	Pengaruh <i>growth opportunity</i> terhadap <i>cash holding</i>	95
4.	Pengaruh <i>profitability</i> , <i>leverage</i> , dan <i>growth opportunity</i> terhadap <i>cash holding</i>	96
BAB V PENUTUP		98
A.	Kesimpulan	98
B.	Saran	99
 DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
SURAT KETERANGAN RISET		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1 <i>Cash Holding</i> Perusahaan Industri Barang Konsumsi	3
Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	29
Tabel II. 2 Kerangka pemikiran.....	37
Tabel III. 1 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel	43
Tabel III. 2 Operasional Variabel Penelitian	49
Tabel IV. 1 Pemilihan Sampel.....	57
Tabel IV. 2 Daftar Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi 2018 – 2021	58
Tabel IV. 3 Perhitungan <i>Cash Holding</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	59
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Cash Holding</i>	61
Tabel IV. 5 Perhitungan <i>Profitability</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	64
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Profitability</i>	66
Tabel IV. 7 Perhitungan <i>Leverage</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	69
Tabel IV. 8 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	72
Tabel IV. 9 Perhitungan <i>Growth Opportunity</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	75
Tabel IV. 10 Hasil Perhitungan <i>Growth Opportunity</i>	77
Tabel IV. 11 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	81
Tabel IV. 12 Hasil Uji Normalitas.....	83
Tabel IV. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	85
Tabel IV. 14 Hasil Uji Autokorelasi	87
Tabel IV. 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	88
Tabel IV. 16 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	89

Tabel IV. 17 Parsial (t-test) 91
Tabel IV. 18 Hasil Uji Simultan (Uji f) 93



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 Rata-rata <i>Cash Holding</i>	4
Gambar IV. 1 Uji Normalitas <i>probability plot</i>	84
Gambar IV. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Laporan Keuangan Perusahaan Sampel

Lampiran II : Hasil Perhitungan *Profitability*

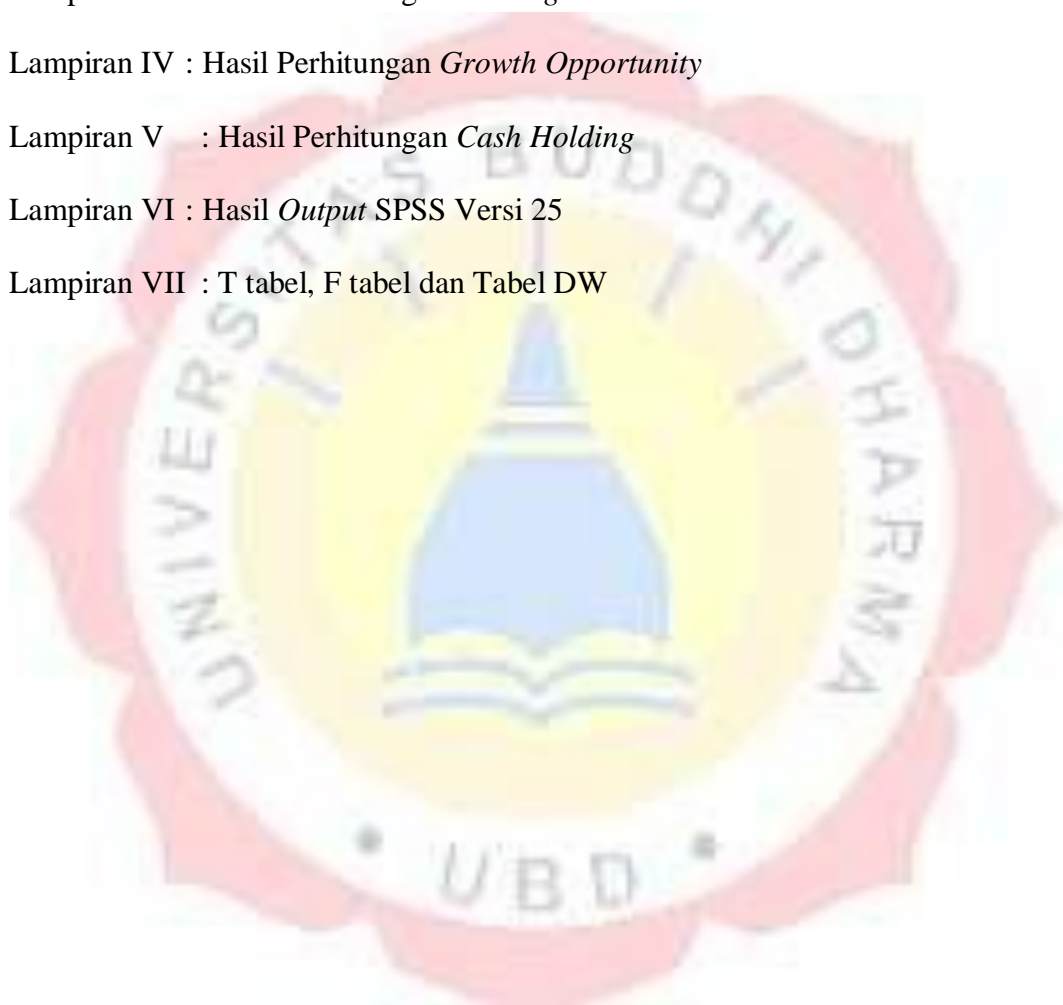
Lampiran III : Hasil Perhitungan *Leverage*

Lampiran IV : Hasil Perhitungan *Growth Opportunity*

Lampiran V : Hasil Perhitungan *Cash Holding*

Lampiran VI : Hasil *Output* SPSS Versi 25

Lampiran VII : T tabel, F tabel dan Tabel DW



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk memperhatikan keberadaan kas atau ketersediaan kas mengingat pertumbuhan ekonomi yang tidak stabil saat ini. Dilansir dari *dpr.go.id* krisis ekonomi global masih berlangsung akibat belum pulihnya sebagian besar negara di dunia pasca penanggulangan pandemi Covid-19 serta konflik geopolitik Ukraina-Rusia yang telah merusak pasokan minyak dan pasokan energi dunia yang dampaknya tidak hanya bagi ekonomi global, tapi juga Indonesia.

Menurut SAK 2002 dalam (Sim, 2022, p. 68) Kas adalah alat pembayaran yang siap, bebas, cepat dan aman untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Jika dibandingkan dengan jenis aset lainnya, kas dapat dikatakan sebagai entitas perusahaan yang paling likuid untuk memenuhi kegiatan operasional. Karena pentingnya uang tunai, perusahaan harus menggunakan sumber daya yang tersedia dengan sebaik-baiknya untuk mengatasi masalah keuangan dalam aktivitas perusahaan yang terkait dengan kegiatan operasional atau investasi sehingga penanganan kas sangat dibutuhkan.

Kas yang tersedia di perusahaan dapat disebut juga dengan *cash holding*. Menurut (Irwanto *et al.*, 2019) *cash holding* merupakan kas yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan operasional dalam suatu perusahaan. Penentuan tingkat *cash holding* yang maksimal sangat krusial bagi suatu

perusahaan dikarenakan *cash holding* yang terlalu besar akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi atau mendapatkan pengembalian, sedangkan rendahnya tingkat *cash holding* dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional perusahaan dan kesulitan dalam melaksanakan kewajibannya (Astuti *et al.*, 2020). Subramanyam *et al.* (2011) dalam (Wulandari & Setiawan, 2019) menyatakan bahwa perusahaan dengan posisi likuiditas yang optimal dapat terhindar dari krisis keuangan dengan beralih ke pasar modal, sedangkan perusahaan dengan likuiditas yang kecil kesulitan bertahan dari krisis ekonomi yang mengakibatkan perusahaan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan likuiditas kecil tidak dapat bertahan dari krisis ekonomi karena tidak memiliki sumber daya untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Mempertahankan keseimbangan jumlah kas perusahaan adalah masalah yang umum dihadapi manajer keuangan ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penentuan likuiditas perusahaan merupakan keputusan krusial yang wajib ditentukan oleh manajer keuangan dalam kesinambungan kinerja keuangan perusahaan. Ketika sebuah perusahaan menerima kas, manajer harus memutuskan apakah kas tersebut akan digunakan untuk membayar dividen pemegang saham, merencanakan investasi, melakukan pembelian saham atau menyimpan kas tersebut untuk penggunaan lain di masa depan (Suherman, 2017).

Dalam penelitian ini *cash holding* diukur menggunakan kas dan setara kas terhadap total aset, berikut ini adalah tabel *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018-2021 :

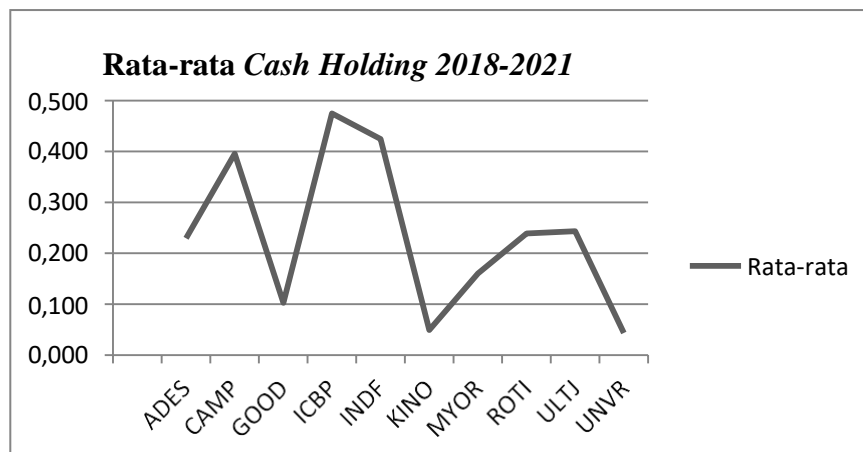
Tabel I. 1
Cash Holding Perusahaan Sektor Industri
Barang Konsumsi 2018-2021

No.	Kode Perusahaan	Tahun				Rata-rata
		2018	2019	2020	2021	
1	ADES	0,116	0,157	0,353	0,292	0,229
2	CAMP	0,280	0,329	0,440	0,532	0,395
3	GOOD	0,052	0,096	0,129	0,134	0,102
4	ICBP	0,335	0,503	0,460	0,599	0,474
5	INDF	0,265	0,438	0,451	0,544	0,424
6	KINO	0,067	0,057	0,035	0,038	0,049
7	MYOR	0,142	0,157	0,191	0,151	0,160
8	ROTI	0,295	0,253	0,227	0,181	0,239
9	ULTJ	0,260	0,309	0,188	0,216	0,243
10	UNVR	0,043	0,074	0,041	0,017	0,044
	MINIMUM	0,043	0,057	0,035	0,017	
	MAXIMUM	0,335	0,503	0,460	0,599	

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada tabel I.1 dapat diketahui hasil pengukuran *cash holding* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi periode 2018-2021 tertinggi yaitu pada tahun 2021 yaitu pada perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020 dan 2021 yaitu pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT Kino Indonesia, Tbk (KINO).

Berikut data *cash holding* disajikan dalam bentuk grafik :



Gambar I. 1

Rata-rata *Cash Holding* pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2018-2021

Berdasarkan gambar I.1 terlihat bahwa yang memiliki rata-rata tertinggi *cash holding* adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) sedangkan rata-rata terendah pada perusahaan PT Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) dan PT Kino Indonesia, Tbk (KINO). Perbedaan kas dan total aset menunjukkan betapa pentingnya faktor-faktor yang berbeda terhadap kemampuan perusahaan untuk memegang kas. Tanpa adanya kas, maka operasional perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar, keberadaan kas dalam perusahaan merupakan komponen penting yang harus diperhatikan sehingga perusahaan perlu memiliki uang tunai yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya Angelia & Dwimuyani (2019) dalam (Suci & Susilowati, 2021). Maka dari itu, perusahaan harus dapat mengidentifikasi dan mengelola ketersediaan jumlah kas agar sesuai dengan kebutuhan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *profitability*. Menurut (Saputri & Kuswardono, 2019) profitabilitas adalah

kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menunjukkan kemampuannya untuk menghasilkan laba yang tinggi. Manajer keuangan mempunyai tanggung jawab dalam memperoleh modal yang dibutuhkan untuk menyimpan persediaan maupun atas profitabilitas perusahaan secara keseluruhan (Elnathan & Susanto, 2020). Profitabilitas merupakan salah satu pertimbangan terpenting untuk hubungan kerja suatu perusahaan dengan mempertahankan kinerjanya dalam jangka panjang. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh oleh sebuah perusahaan, semakin besar kemungkinan kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan mempengaruhi investor untuk menginvestasikan dananya. Apabila investor bersedia untuk menanamkan modalnya, maka secara langsung akan mempengaruhi peningkatan jumlah aset likuid perusahaan. Menurut (Margaretha & Dewi, 2020) profitabilitas menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, itu merupakan tujuan utama dalam suatu perusahaan, di dalam aktivitas internal perusahaan tidak akan bertahan tanpa tercapainya suatu keuntungan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *cash holding* adalah *leverage*. *Leverage* menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya melalui aset. Semakin tinggi *leverage* maka, semakin tinggi pula risiko yang dihadapi perusahaan dan semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan. *Leverage* adalah gambaran

seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan utang dan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Gill & Shah, (2012) dalam (Angelia, 2020) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang lebih besar menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kapasitas untuk mendapatkan pendanaan dari luar dengan lebih cepat dan terjangkau yang memungkinkan perusahaan untuk memegang lebih sedikit uang tunai. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman dari sumber luar untuk mendukung aset mereka, sementara mereka yang memiliki tingkat *leverage* rendah menunjukkan bahwa perusahaan menerima pendanaannya dari modalnya sendiri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap *cash holding* adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan antara peluang investasi potensial di masa depan dan aset perusahaan. Menurut Kasmir (2016) dalam (Simanjuntak & Wahyu, 2022) menyatakan definisi *growth opportunity* sebagai rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mempertahankan pangsa pasarnya dalam menghadapi persaingan industri dan ekspansi ekonomi. Manajer perusahaan harus membuat penilaian unik ketika menangani *growth opportunity* perusahaan mereka karena setiap perusahaan memiliki tingkat kemungkinan *growth opportunity* yang berbeda. Investor akan mengartikan *growth opportunity* yang berkembang sebagai tanda positif bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Ini menunjukkan bahwa investor memandang pertumbuhan

perusahaan sebagai tanda keberadaan komponen yang menguntungkan dalam mengejar pengembalian investasi yang lebih tinggi (Liestyasih & Wiagustini, 2017).

Penelitian mengenai *cash holding* sudah sering dilakukan namun masih menemukan hasil yang berbeda. Hasil penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan hasil penelitian (Suci & Susilowati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian (Abbas *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan hasil penelitian (Nurwani, 2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Hasil penelitian (Hayati, 2020) menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan hasil penelitian (Liestyasih & Wiagustini, 2017) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Kekonsistenan faktor-faktor tersebut harus diuji agar dalam keadaan ekonomi yang fluktuatif, status *cash holding* tetap dapat diprediksi, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk menganalisa seberapa kuat faktor – faktor seperti profitabilitas, *leverage* dan *growth opportunity* menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Maka judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PROFITABILITY, LEVERAGE DAN GROWTH OPPORTUNITY TERHADAP CASH**

**HOLDING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG
KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2021”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penentuan tingkat *cash holding* yang maksimal sangat krusial bagi suatu perusahaan.
2. Sulitnya manajer perusahaan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan.
3. Terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh *profitability*, *leverage* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*?
2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*?
3. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*?
4. Apakah *profitability*, *leverage* dan *growth opportunity* secara simultan berpengaruh terhadap *cash holding*?

D. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *profitability*, *leverage* dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitability* terhadap *cash holding*.
2. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*.
3. Untuk menganalisis pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *profitability*, *leverage*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi khususnya dalam bidang *cash holding*.
2. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan manajemen dalam menjaga ketersediaan kas perusahaan.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana informasi yang hendaknya dapat digunakan sebagai

acuan bagi investor untuk mempertimbangkan dalam melakukan aktivitas investasinya, agar dapat menilai dan memprediksi potensi kerugian yang timbul dari risiko aktivitas investasinya sesegera mungkin.

4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan sebagai bahan acuan penelitian yang sama di masa yang akan datang mengenai *cash holding* yang telah diteliti pada penelitian ini.

F. Sistematika Penulisan

Untuk dapat mempermudah pembahasan skripsi ini, penulis menguraikan sistematika penyusunan skripsi ini sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi gambaran umum teori terkait variabel independen dan dependen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik

pengumpulan data, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisikan deskripsi data hasil penelitian variabel independen dan dependen, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisikan kesimpulan, implikasi dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. *Cash Holding*

Cash holding adalah kas yang dimiliki oleh perusahaan atau tersedia untuk investasi dalam aset tetap dan untuk didistribusikan kepada investor. Oleh karena itu, *cash holding* dianggap sebagai alat pembayaran dan ekuivalen kas yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang. Likuiditas yang cukup berarti bahwa perusahaan memiliki kemauan yang baik untuk membayar. Perusahaan berusaha untuk menyediakan jumlah uang tunai yang optimal, yang artinya tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit (Suherman, 2017). Menentukan berapa banyak uang yang harus dipegang adalah salah satu keputusan perusahaan terpenting yang harus dibuat oleh manajer keuangan.

Menurut Keynes (1946) dalam (Firmialy *et al.*, 2022) terdapat beberapa motif perusahaan memegang kas, antara lain :

a. *Transaction Motive* atau Motif Transaksi

Transaction motive atau motif transaksi berarti perusahaan memiliki kas yang tersedia untuk membiayai transaksi yang terjadi sebagai bagian dari kegiatan operasional perusahaan seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, biaya administrasi, pembayaran pajak, penagihan, dsb.

b. *Precaution Motive* atau Motif Berjaga-jaga

Precaution motive atau motif berjaga-jaga diartikan bahwa perusahaan memiliki *cash holding* untuk kejadian yang tidak terduga seperti kebakaran, tsunami, dsb. Kondisi makroekonomi seperti kenaikan nilai tukar juga dapat mempengaruhi utang perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan likuiditas untuk mengatasi kondisi makroekonomi yang tidak terduga tersebut.

c. *Speculation Motive* atau Motif Spekulasi

Speculation motive atau motif spekulasi yaitu perusahaan akan menggunakan kas untuk mendanai investasi baru yang diyakini akan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

2. Teori *Cash Holding*

a. *Trade-Off Theory*

Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan biaya memegang kas dan manfaat memegang kas (Suci & Susilowati, 2021). Perusahaan memiliki *cash holding* karena keuntungan muncul dari transaksional dan motif berjaga-jaga. Keuntungan dari *transaction motive* terletak pada kenyataan bahwa perusahaan dapat menghemat biaya transaksi dengan menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran selain harus melikuidasi aset. Pada saat yang sama, *precautionary motive* menunjukkan bahwa perusahaan

dapat mengumpulkan lebih banyak uang tunai untuk menghindari risiko di masa depan atau membiayai operasi dan investasinya.

Dalam *trade-off theory*, ketika mengelola *cash holding*, perusahaan dapat mempertimbangkan biaya atau kerugian yang mungkin timbul dengan memegang kas, serta manfaat memegang kas pada tingkat tertentu. Keputusan yang tepat dalam pengelolaan *cash holding* sejalan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Jika keputusan manajer adalah untuk kepentingan pemegang saham, maka biaya yang dikeluarkan hanyalah *return* dari *cash holding* yang relatif rendah dibandingkan dengan investasi dengan tingkat resiko yang sama. Ketika manajer tidak memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan menggunakan *cash holding* untuk meningkatkan kepemilikan mereka, biaya yang dikeluarkan atas *cash holding* akan meningkat dengan *agency cost* atas *managerial discretion*. Berdasarkan *trade-off theory*, titik optimal dimana nilai perusahaan dapat dimaksimalkan adalah batas utilitas yang melebihi konsentrasi likuiditas tertentu.

b. Pecking Order Theory

Pecking order theory atau yang dikenal juga dengan *financial hierarchy* menunjukkan bahwa tidak adanya tingkat kepemilikan kas yang optimal dan hal ini bertentangan dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa adanya tingkat optimal

dalam menyimpan kas perusahaan (Saputri & Kuswardono, 2019). Menurut *pecking order theory*, sumber pembiayaan perusahaan berasal dari tiga sumber, yaitu pendanaan internal, penerbitan utang dan penerbitan ekuitas baru. Perusahaan lebih mengutamakan pembiayaan internal (laba ditahan) karena lebih murah dan risikonya lebih kecil. Jika pembiayaan internal tidak dapat menutupi kebutuhan keuangan perusahaan, perusahaan menggunakan pembiayaan eksternal seperti dengan menerbitkan utang. Teori ini membuat perusahaan tidak memiliki target kas yang optimal, sehingga perusahaan berusaha menahan sisa kas dari hasil kegiatan operasional. Jika perusahaan sudah merasa memiliki jumlah utang yang terlalu banyak, perusahaan dapat mengeluarkan modal baru sebagai pembayaran (Wulandari and Setiawan, 2019).

c. Teori Agency

Menurut (Ghozali, 2020, p. 86), hubungan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dijelaskan oleh teori ini. Dalam hal ini, pemegang saham mendelegasikan kontrol atas aset perusahaan kepada manajer sehingga mereka dapat memaksimalkan keuntungan untuk diri mereka sendiri. Fakta bahwa delegasi kekuasaan ini ada dapat menyebabkan masalah. Ada dua masalah dengan teori agensi. Yang pertama adalah bahwa ada masalah ketika pemegang saham dan manajer memiliki tujuan atau keinginan yang berbeda, dan pemegang saham tidak dapat

memantau atau memeriksa apa yang sebenarnya dilakukan manajer karena sulitnya untuk mendapatkan informasi ke arah itu. Manajer lebih cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri daripada memaksimalkan keuntungan pemegang saham.

Masalah kedua terjadi ketika prinsipal dan agen melihat risiko dengan cara yang berbeda. Prinsipal dan agen akan berperilaku dengan cara yang berbeda karena toleransi risiko yang berbeda. Menurut teori agensi, menyeimbangkan kepentingan kedua belah pihak dapat mengurangi perselisihan antara prinsipal dan agen. Biaya keagenan yang mungkin berkembang dapat diminimalisir oleh pihak manajerial kepemilikan saham dalam perusahaan. Dengan memiliki proporsi kepemilikan saham, manajer diharapkan dapat merasakan langsung keuntungan atau kerugian dari setiap keputusan yang diambilnya.

Dalam perusahaan, arus kas ekstra sering digunakan untuk proyek yang tidak terkait dengan operasional utama perusahaan. Perbedaan kepentingan dihasilkan dari fakta bahwa pemegang saham lebih memilih investasi dengan pengembalian besar, secara alami disertai dengan risiko yang signifikan, sedangkan pihak manajer lebih menyukai investasi dengan pengembalian rendah. Ketika manajer memiliki sedikit peluang investasi, mereka cenderung memilih untuk memegang uang tunai.

3. *Profitability*

Profitability atau profitabilitas adalah cara yang dilakukan untuk dapat mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan dan hal ini diperlihatkan oleh besar atau kecilnya tingkat laba yang didapatkan sehubungan dengan investasi atau penjualan (Rizky, 2016) dalam (Mandagie & Herijawati, 2022). Menurut Menurut (Rahayu, 2021, p. 20) dalam buku Kinerja Keuangan Perusahaan menyatakan bahwa :

“Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya secara produktif dengan demikian ditekankan sebagai metrik untuk menentukan rentabilitas. Profitabilitas perusahaan dapat ditentukan dengan melihat unsur-unsur laba dan aset yang dimiliki perusahaan pada periode yang diinginkan.”

Profitabilitas merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Menurut *pecking order theory*, perusahaan dengan ketersediaan kas yang tinggi akan mempertahankan tingkat likuiditas yang tinggi karena perusahaan yang mengalami keuntungan atau laba, akan mengakumulasi arus kas yang dihasilkan.

Menurut (Ompusunggu, 2021, p. 39) dalam buku Manajemen Keuangan menyatakan bahwa :

“Kemampuan untuk mendapatkan laba atau laba dari pendapatan yang terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas dinilai dengan rasio profitabilitas perusahaan berdasarkan basis pengukuran tertentu.”

Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dinilai dari laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan. Rasio profitabilitas ialah sebuah rasio yang dipergunakan dalam penilaian efektivitas secara menyeluruh yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atas penjualan dan juga investasi yang dilakukan (Sanjaya & Limajatini, 2022). Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka semakin baik kondisi perusahaan. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi indikator penting seberapa baik perusahaan mampu menjalankan bisnisnya dengan menghasilkan *return* yang lebih tinggi dibanding dengan resikonya. Analisis profitabilitas sangat penting bagi kreditur dan investor. Bagi kreditur, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman sedangkan bagi investor, laba merupakan salah satu faktor terpenting yang mendorong perubahan harga ekuitas.

Rasio profitabilitas disebut juga sebagai rasio rentabilitas. Selain sebagai alat untuk memahami seberapa baik perusahaan dapat mempertahankan kualitas laba dari waktu ke waktu, rasio ini juga berfungsi untuk meningkatkan standar efektivitas manajerial saat menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Kinerja yang baik dapat dibuktikan dengan keberhasilan manajemen menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan laba menurut (Ompusunggu, 2021, p. 40) dalam buku Manajemen Keuangan :

a. Gross Profit Margin

Gross profit margin yang disebut rasio profitabilitas digunakan untuk menilai presentase laba kotor yang dihasilkan dari penjualan. Efektivitas penghitungan harga pokok atau beban produksi diukur dengan *gross profit margin*. Jika kegiatan operasional yang semakin baik, maka semakin rendah pula harga pokok penjualan produk relatif terhadap penjualan, yang ditunjukkan dengan tingkat *gross profit margin* yang lebih tinggi.

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung margin laba kotor :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Net Profit Margin

Net profit margin merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan uang yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan penjualan dalam bentuk presentase. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat presentase dari laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin baik perusahaan beroperasi, semakin tinggi tingkat *net profit margin*.

Net profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

c. Return on Assets Ratio

Tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya dapat ditentukan oleh presentase *return on assets ratio*, yang merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengevaluasi presentase laba yang direalisasikan oleh perusahaan dalam kaitannya dengan total aset atau sumber daya. *Return on assets ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

d. Return on Equity Ratio

Return on equity ratio yang merupakan rasio profitabilitas yang disajikan dalam presentase, digunakan untuk mengevaluasi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh para pemegang saham perusahaan. Pendapatan perusahaan sehubungan dengan modal yang disumbangkan oleh pemegang saham dapat digunakan untuk menghitung *return on equity ratio*. *Return on equity* menunjukkan seberapa sukses suatu perusahaan mengelola modalnya sehingga jumlah keuntungan yang didapatkan ditentukan oleh investasi pemegang saham atau pemilik modal lainnya. *Return on equity ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

e. Return on Sales Ratio

Return on sales ratio merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan tingkat laba perusahaan setelah dilakukannya pembayaran biaya-biaya variabel produksi. *Return on sales ratio* menunjukkan tingkat laba yang diperoleh dari penjualan. *Return on sales ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Return on Sales Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}}$$

f. Return on Capital Employed

Return on capital employed merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur laba yang didapatkan perusahaan dari modal yang digunakan dalam bentuk presentase. (Hery, 2021) *Return on capital employed* menggambarkan tingkat efisiensi dan profitabilitas investasi atau modal perusahaan. *Return on capital employed* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{ROCE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{(\text{Total Aset} - \text{Kewajiban})}$$

g. Return on Investment

Rasio profitabilitas yang dikenal dengan *return on investment* dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset. *Return on investment* digunakan ketika membandingkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return on investment* berarti semakin baik kondisi

perusahaan tersebut. *Return on investment* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Leverage*

Leverage merupakan rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yang menentukan berapa banyak kegiatan perusahaan yang dibiayai dengan utang (Sutisman, *et al.*). Pemakaian utang yang terlalu besar akan memberikan ancaman bagi perusahaan dikarenakan akan masuk pada kategori *extreme leverage* atau utang ekstrem (Selistiawati *et al.*, 2022) Perusahaan akan dalam keadaan bahaya apabila tingkat utang yang dimiliki terlalu tinggi. *Leverage* adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang (Sari & Wi, 2022). Resiko yang akan didapatkan perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan tingkat *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi sangat bergantung pada pinjaman eksternal untuk membayar asetnya.

Berikut ini adalah jenis-jenis rasio *leverage* atau solvabilitas yang sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya (Hery, 2021, p. 166) dalam buku Analisis Laporan Keuangan :

a. Rasio Utang Terhadap Aset atau *Debt to Assets Ratio*

Rasio utang terhadap aset atau *debt to assets ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur presentase yang

dihasilkan dari perbandingan antara total utang dengan total aset. *Debt to assets ratio* digunakan untuk menilai seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. *Debt to assets ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

b. Rasio Utang Terhadap Modal atau *Debt to Equity Ratio*

Rasio utang terhadap modal atau *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya tingkat proporsi utang terhadap modal di suatu perusahaan. *Debt to equity ratio* berfungsi untuk mengetahui besarnya modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dalam suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* berarti semakin kecil jumlah modal yang dapat dijadikan sebagai jaminan. *Debt to equity ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$$

5. *Growth Opportunity*

Menurut (Sudarno, 2022, p. 101) dalam buku Teori Penelitian Keuangan menyatakan bahwa :

“*Growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan adalah gambaran dari nilai suatu perusahaan, yang berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan.”

Manajer perusahaan harus membuat keputusan khusus ketika menghadapi peluang pertumbuhan perusahaan mereka karena setiap perusahaan memiliki tingkat kemungkinan pertumbuhan yang berbeda. *Growth opportunity* atau peluang pertumbuhan perusahaan dapat disebut sebagai peluang investasi yang diperoleh perusahaan.

Sesuai dengan *pecking order theory* saat perusahaan membutuhkan dana untuk pembiayaan investasi, perusahaan akan lebih dulu menggunakan dana internal untuk membiayai investasi. Jika tidak bisa didapat melalui pendanaan internal, maka perusahaan akan melakukan pendekatan eksternal dengan utang sebagai sumber pendanaan selanjutnya dan modal sebagai sumber terakhir pendanaan yang akan dilakukan.

Oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat *growth opportunity* yang tinggi menggunakan aset lancar seperti kas untuk mengurangi munculnya kemungkinan *financial distress* dan memanfaatkan peluang investasi yang baik terlebih dahulu. Sesuai dengan *pecking order theory* tingkat *growth opportunity* yang tinggi mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan mempertahankan lebih banyak kas untuk membiayai peluang investasi mereka.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk mendapatkan bahan perbandingan dan referensi, digunakan penelitian terdahulu untuk mencegah tanggapan serupa terhadap penelitian

ini. Peneliti mencantumkan temuan penelitian sebelumnya sebagai dasar dari teori ini sebagai berikut :

Penelitian (Abbas *et al.*, 2020), berjudul “pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, *cash conversion cycle*, *investment opportunity set* dan *leverage* terhadap *cash holding*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *net working* berpengaruh terhadap *cash holding*, *cash conversion cycle* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, dan *leverage* tidak berpengaruh *cash holding*.

Penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019), berjudul “pengaruh *profitabilitas*, *leverage*, *firm size*, dan *growth opportunity* terhadap *cash holding* perusahaan (studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia periode tahun 2013-2017)”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Penelitian (Suci & Susilowati, 2021) berjudul “analisis pengaruh *profitabilitas*, *cash flow*, *leverage* dan *net working capital* terhadap *cash holding*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *leverage* berpengaruh negatif

terhadap *cash holding*, *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Penelitian Rahman (2021), berjudul “pengaruh *profitabilitas*, *cash flow*, likuiditas dan *net working capital* terhadap *cash holding* dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan real estate dan properti di Indonesia”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, likuiditas tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Penelitian Wulandari & Setiawan (2019), berjudul “pengaruh *growth opportunity*, *net working capital*, *cash conversion cycle* dan *dividend payout* terhadap *cash holding*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *net working capital* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *dividend payout* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian Hayati (2020), berjudul “*corporate governance* sebagai variabel moderating dengan *net working capital*, *capital expenditure*, *cash conversion cycle*, *cash flow* dan *growth opportunity* yang dapat mempengaruhi *cash holding*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *net working capital* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*,

cash conversion cycle berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian Nurwani (2021), berjudul “pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan terhadap *cash holding*”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *cash holding* dan nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Hasil Penelitian Simanjuntak dan Wahyudi (2017), berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi *cash holding* perusahaan”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *profitabilitas* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *net working capital* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Penelitian Alicia *et al.*, (2020), berjudul “pengaruh *growth opportunity*, *leverage* dan *firm size* terhadap *cash holding* perusahaan property dan real estate”. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *firm size* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Penelitian (Putri & Darmajaya, 2021) berjudul “pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *cash holding*”. Berdasarkan penelitian

tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *firm size* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *dividend payment* berpengaruh positif terhadap *cash holding*.

Penelitian (Liestyasih & Wiagustini, 2017), berjudul “pengaruh *firm size*, *growth opportunity*, *cash holding* dan *firm value*”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan pada *firm value*, *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan dengan *firm value*, *firm size* berpengaruh negatif signifikan pada *cash holding*, *growth opportunity* ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan dengan *cash holding*, *cash holding* berpengaruh positif signifikan pada *firm value*, *cash holding* tidak mampu untuk memediasi pengaruh *firm size* pada *firm value*, *cash holding* mampu memediasi pengaruh *growth opportunity* pada *firm value* dengan kriteria mediasi adalah mediasi sebagian (*partial mediation*).

Penelitian Maulana *et al.*, (2022) berjudul “analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *cash holding* pada perusahaan sektor industri konsumsi”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *cash flow* berpengaruh positif terhadap *cash holding*, *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*, *net profit/loss* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dirvi Surya Abbas, Arra Eksandy, dan Mulyadi (2020)	Pengaruh <i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Cash Holding</i> (2684-8732)	<i>Growth Opportunity, Net Working Capital, Cash Conversion Cycle, Investment Opportunity Set</i> dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Cash Holding</i> 2. <i>Net Working Capital</i> berpengaruh terhadap <i>Cash Holding</i> 3. <i>Cash conversion cycle</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Investment opportunity set</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 5. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
2	Erdian Saputri dan Anon Kuswardono (2019)	Pengaruh <i>Profitabilitas, Leverage, Firm Size, dan Growth Opportunity</i> Terhadap <i>Cash Holding</i> Perusahaan (Studi Kasus	<i>Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Growth Opportunity</i> dan <i>Cash Holding</i> Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Profitabilitas</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Firm size</i> berpengaruh

		Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017)		positif terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Growth Opportunity</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
3	Mustika Setia Mentari Suci dan Yeye Susilowati (2021)	Analisis Pengaruh <i>Profitability, Cash Flow, Leverage, Dan Net Working Capital Terhadap Cash Holding</i> (2615-3505)	Profitabilitas, <i>Cash Flow, Leverage, Net Working Capital, Cash Holding</i>	1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>

4	Robby Harviandi Rahman (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Cash Flow</i> , Likuiditas dan <i>Net Working Capital</i> terhadap <i>Cash Holding</i> dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Indonesia	Profitabilitas, <i>Growth Opportunity</i> , <i>Net Working Capital</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Dividend Payout</i> terhadap <i>Cash Holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
5	Endah Ayu Wulandari dan Mia Angelina Setiawan (2019)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , <i>Net Working Capital</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> dan <i>Dividend Payout</i> terhadap <i>Cash Holding</i> (2656-3649)	Pengaruh <i>Growth Opportunity</i> , <i>Net Working Capital</i> , <i>Cash Conversion Cycle</i> , <i>Dividend Payout</i> dan <i>Cash Holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>. 2. <i>Net Working Capital</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>. 3. <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Dividend</i>

				<i>Payout</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
6	Nur Hayati (2020)	<p><i>Corporate Governance</i> Sebagai Variabel Moderating Dengan <i>Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Dan Growth Opportunity</i> Yang Dapat Mempengaruhi <i>Cash Holding</i> (2655-3813)</p>	<p><i>Net Working Capital, Capital Expenditure, Cash Conversion Cycle, Cash Flow, Growth Opportunity</i> dan <i>Cash Holding</i></p>	<p>1. <i>Net Working Capital</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>. 2. <i>Capital Expenditure</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Cash Conversion Cycle</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Cash Flow</i> berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 5. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i></p>

7	Nurwani (2021)	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan terhadap Cash Holding (2723-665x)	Leverage, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan dan Cash Holding	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 3. Nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
8	Saul Fernando Simanjuntak dan A. Sri Wahyudi (2017)	Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>cash holding</i> perusahaan (1410 – 9875)	Profitability, Firm Size, Net Working Capital, Leverage, Growth Opportunity dan Cash holding	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Net Working Capital</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 4. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 5. <i>Growth Opportunity</i>

				tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>
9	Rizki Alicia, Winny Fortuna, Jeffry Putra, dan Felin (2020)	Pengaruh Growth Opportunity, Leverage dan Firm Size terhadap <i>cash holding</i> perusahaan property dan real estate (2548-9224)	<i>Growth Opportunity, Leverage, Firm Size</i> dan <i>cash holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Growth opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Firm Size</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
10	Anandha Sartika Putri dan IIB Darmajaya (2021)	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap <i>Cash Holding</i>	<i>Leverage, Firm Size, Dividend Payment</i> , dan <i>Cash Holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i> 2. <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i> 3. <i>Dividend Payment</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>
11	Luh Putu Erma Liestyasih dan Luh Putu	Pengaruh <i>firm size</i> dan <i>growth opportunity</i>	<i>Firm size, growth opportunity, cash holding</i>	1. <i>Firm size</i> ditemukan memiliki pengaruh

	<p>Wiagustini (2017)</p>	<p>terhadap <i>cash holding</i> dan <i>firm value</i> (2337-3067)</p>	<p>dan <i>firm value</i></p>	<p>positif signifikan pada <i>firm value</i>.</p> <p>2. <i>Growth opportunity</i> berpengaruh positif signifikan dengan <i>firm value</i></p> <p>3. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif signifikan pada <i>cash holding</i></p> <p>4. <i>Growth opportunity</i> ditemukan memiliki pengaruh positif signifikan dengan <i>cash holding</i>.</p> <p>5. <i>Cash holding</i> berpengaruh positif signifikan pada <i>firm value</i>.</p> <p>6. <i>Cash holding</i> tidak mampu untuk memediasi pengaruh <i>firm size</i> pada <i>firm value</i>.</p> <p>7. <i>Cash holding</i></p>
--	--------------------------	-----------------------------------------------------------------------	------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

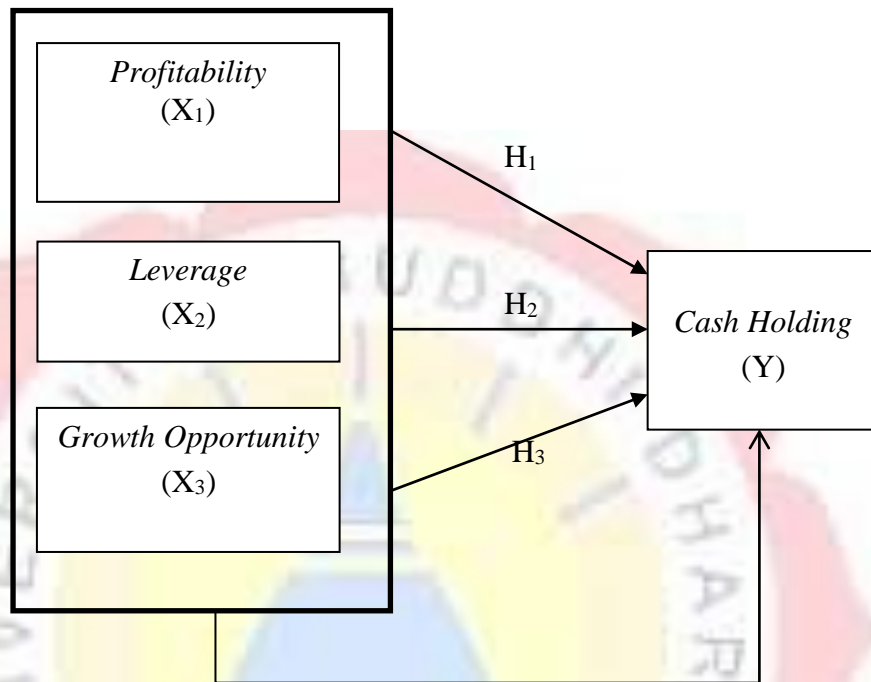
				mampu memediasi pengaruh <i>growth opportunity</i> pada <i>firm value</i> dengan kriteria mediasi adalah mediasi sebagian
12	Mhd. Hafiz Maulana, Monica Cheria, Connie Halim, Wilfrida Windra Sari Gea, dan H. Adam Afiezan (2022)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Cash Holding Pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi (2548-9224)	<i>Cash Flow, Growth Opportunity, Leverage, Net Profit/Loss dan Cash Holding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap <i>cash holding</i>. 2. <i>Growth Opportunity</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>. 3. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap <i>cash holding</i>. 4. <i>Net Profit/Loss</i> tidak berpengaruh terhadap <i>cash holding</i>.

Sumber : Data penelitian terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan adalah kerangka pemikiran. Berdasarkan pada tinjauan

pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terlihat, kerangka berpikir ini disusun. Kerangka berpikir ini berfungsi sebagai suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis.



Sumber : Data diolah oleh peneliti

Tabel II. 2 Kerangka pemikiran

D. Perumusan Hipotesa

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 99), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Secara umum, berbagai faktor mempengaruhi berapa banyak kas yang dimiliki perusahaan (*cash holding*). Beberapa diantaranya yang memiliki potensi dalam mempengaruhi perilaku *cash holding* adalah profitabilitas, *leverage* dan *growth opportunity*.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah penulis buat dalam penelitian maka penulis memberikan hipotesa sebagai berikut :

1. Pengaruh *profitability* terhadap *cash holding*

Salah satu indikator seberapa baik kinerja suatu perusahaan dalam memastikan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang adalah profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin terjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Tingginya tingkat profitabilitas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam menginvestasikan dananya. Apabila investor bersedia untuk menanamkan modalnya, maka secara langsung akan berpengaruh terhadap jumlah keberadaan kas perusahaan yang semakin bertambah. Menurut penelitian (Saputri & Kuswardono, 2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *cash holding*, sedangkan menurut penelitian (Suci & Susilowati, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₁ : *Profitability* berpengaruh terhadap *cash holding*

2. Pengaruh *leverage* terhadap *cash holding*

Leverage menjelaskan bagaimana suatu perusahaan memenuhi seluruh kewajibannya melalui aset. Resiko yang dihadapi perusahaan dan tingkat pengembalian yang diproyeksikan meningkat seiring dengan meningkatnya *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage*

yang sangat tinggi sangat bergantung terhadap pinjaman luar untuk membiayai asetnya, sedangkan mereka yang memiliki tingkat *leverage* yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan menerima pendanaannya dari modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi hanya akan memiliki kas dalam jumlah yang sedikit. Menurut penelitian (Abbas *et al.*, 2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *cash holding*, sedangkan menurut penelitian Nurwani (2021) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap *cash holding*

3. Pengaruh *growth opportunity* terhadap *cash holding*

Growth opportunity merupakan peluang bagi perusahaan untuk berkembang di antara potensi peluang investasi di masa depan dan aktiva yang dimiliki perusahaan. Manajer perusahaan harus membuat penilaian khusus dalam menangani peluang pertumbuhan perusahaan mereka karena setiap perusahaan memiliki tingkat *growth opportunity* yang berbeda. Investor akan mengartikan *growth opportunity* yang berkembang sebagai tanda positif bagi perkembangan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan cenderung untuk menyimpan atau menahan kas dalam jumlah banyak jika keuntungan yang diterimanya lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan. Karena manfaat memegang kas lebih besar daripada biaya yang ditimbulkan,

perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan memegang kas dalam jumlah besar untuk mendukung ekspansi mereka. Berdasarkan rumusan yang telah diuraikan tersebut maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

H₃ : *growth opportunity* berpengaruh terhadap *cash holding*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2019, p. 16) menyatakan bahwa :

“Penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian berdasarkan filosofi positivisme, yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan informasi atau data menggunakan instrumen penelitian, menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik yang bertujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angka-angka dan analisis data secara sistematis menggunakan statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity* terhadap *cash holding*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sumber informasi penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data yang digunakan berupa laporan keuangan (*audited*) perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2021.

B. Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh oleh pihak lain atau secara tidak langsung melalui media perantara, sehingga penelitian ini menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Data tersebut dapat diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan situs resmi setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 126) populasi adalah wilayah yang didefinisikan secara luas yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang peneliti tetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu penelitian 2018-2021.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019, p. 127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu berdasarkan kepentingan dan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan

peneliti untuk dijadikan sampel penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2018-2021 adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit pada periode tahun 2018-2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya menggunakan mata uang Rupiah.
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian dalam periode tahun 2018-2021.
5. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data lengkap selama periode penelitian tahun 2018-2021.

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel tersebut, maka perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021 berjumlah 26 perusahaan dan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 20 perusahaan. Daftar perusahaan yang masuk dalam sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III. 1
Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira International Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk

4	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
5	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
6	COCO	PT Wahana Interfood Nusantara Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria Tbk
9	GOOD	PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk
12	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
14	KAEF	PT Kimia Farma Tbk
15	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
16	KINO	PT Kino Indonesia Tbk
17	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
18	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
19	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan metode penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode, yaitu :

1. Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan literatur dan buku sebagai referensi yang berhubungan dengan topik yang sedang dibahas. Kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan dan membaca buku referensi dan literatur tersebut terkait dengan profitabilitas, *leverage*, *growth opportunity*, dan *cash holding*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan landasan teori yang tepat dan sesuai dengan topik bahasan dalam penelitian ini.

2. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber data penelitian. Data sekunder sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data tersebut merupakan kumpulan data laporan keuangan dan *annual report* yang dipublikasikan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

Data sekunder penelitian ini adalah laporan auditor independen dan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

Penulis menggunakan perusahaan dalam sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian yang dilakukan untuk melihat dan mengidentifikasi variabel-variabel yang mempengaruhi *cash holding* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

F. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau dependen adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*. *Cash holding* merupakan kas yang tersedia di perusahaan. Penentuan tingkat

cash holding yang maksimal sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan *cash holding* yang terlampau besar akan menyebabkan perusahaan kehilangan kesempatan untuk berinvestasi atau mendapatkan pengembalian, sedangkan rendahnya *cash holding* dapat mengakibatkan aktivitas operasional perusahaan mengalami kesulitan dan terhambat dalam melunasi kewajibannya (Astuti *et al.*, 2020).

Perusahaan dengan posisi likuiditas yang optimal dapat terhindar dari krisis ekonomi dengan memasuki pasar modal, sedangkan perusahaan dengan posisi likuiditas yang rendah akan sulit untuk mengatasi krisis ekonomi karena tidak dapat menjalankan kegiatan usahanya. Ini berarti bahwa perusahaan yang tidak likuid tidak dapat bertahan lama selama krisis ekonomi karena mereka tidak memiliki cukup uang untuk membeli bahan (Wulandari & Setiawan, 2019). Rumus yang digunakan untuk mengukur *cash holding* adalah sebagai berikut :

$$\text{Cash Holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hayati (2020)

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Profitability

Menurut Rizki (2016) dalam (Mandagie & Herijawati, 2022) profitabilitas adalah ukuran efisiensi manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan dan tercermin dalam jumlah laba yang dihasilkan dari investasi atau penjualan. Semakin baik perbandingan profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin baik juga perusahaan tersebut menggambarkan tingginya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Profitabilitas dalam perusahaan diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA dapat dihitung dengan membagikan laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki (Syella & Anggraeni, 2019). Semakin tinggi ROA yang dihasilkan maka semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan tersebut (Baringbing & Wi, 2022). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Elnathan dan Susanto (2020)

b. Leverage

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara jumlah utang dibanding dengan aset maupun modal perusahaan. Utang yang bertambah akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan (Niariana & Anggraeni, 2022). Menurut Sartono (2008) dalam (Syarifudin, 2021, p. 12) *Leverage* adalah

pemanfaatan aset dan sumber pendanaan yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan untuk meningkatkan potensi laba para pemilik saham. Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2010) dalam (Syarifudin, 2021, p. 12). Perusahaan yang memiliki *leverage* melebihi 50% dari jumlah asetnya atau $DAR > 50\%$ dianggap memiliki tingkat *leverage* tinggi. Berikut rumus untuk menghitung besarnya DAR :

$$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2015) dalam (Alicia *et al.*, 2020)

c. *Growth Opportunity*

Growth opportunity merupakan peluang pertumbuhan perusahaan antara kemungkinan peluang investasi di masa depan dan aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Investor akan melihat peningkatan *growth opportunity* sebagai tanda positif untuk pertumbuhan perusahaan di masa depan. Menurut Kasmir (2016) menyatakan definisi *growth opportunity* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi bisnisnya di tengah pertumbuhan ekonomi dan persaingan dalam industrinya. Berikut rumus untuk menghitung *growth opportunity* :

$$GO = \frac{\text{Total Aset Tahun } i - \text{Total Aset Tahun } i - 1}{\text{Total Aset Tahun } i}$$

Sumber : Wulandari & Setiawan (2019)

Untuk mengidentifikasi kategori dan indikator variabel yang relevan dengan penelitian ini, variabel harus dioperasionalkan. Untuk melakukan pengujian hipotesis berbasis alat bantu yang dapat dilakukan dengan tepat, operasional variabel juga berupaya menetapkan skala pengukuran untuk setiap variabel. Tabel berikut memberikan informasi lebih lanjut tentang bagaimana variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan :

Tabel III. 2
Operasional Variabel Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Profitability</i> (X1)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	<i>Leverage</i> (X2)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
3	<i>Growth Opportunity</i> (X3)	$GO = \frac{\text{Total Aset Tahun } i - \text{Total Aset Tahun } i-1}{\text{Total Aset Tahun } i}$	Rasio
4	<i>Cash Holding</i> (Y)	$CH = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang disebut analisis regresi linear berganda digunakan untuk memastikan hubungan dan pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *statistical product and service solutions* (SPSS). Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali, 2018, p. 19) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, kurtosis dan skewness. Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum menerapkan teknik analisis statistik yang dirancang untuk menguji hipotesis. Statistik deskriptif dapat digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Statistik deskriptif juga memberikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS.

2. Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali, 2018, p. 107) pengujian atas beberapa asumsi klasik dilakukan untuk menentukan ketepatan model yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Masing-masing uji asumsi klasik tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, p. 161) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Hal ini karena uji t dan uji f dalam analisis grafis dan uji statistik diketahui mengasumsikan apakah nilai residual mengikuti

distribusi normal. Alpha (α) merupakan suatu batas kesalahan yang maksimal yang dijadikan sebuah patokan oleh peneliti. Semisal melakukan suatu penelitian, peneliti menetapkan alpha sebesar 5% atau 0,05 dengan kaidah keputusan jika signifikan lebih dari $\alpha=0,05$ maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi kedua variabel yang ada yaitu variabel bebas dan terikat mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov. Pengambilan kesimpulan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika asymp, sig, (2-tailed) $> \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.
2. Jika asymp, sig, (2-tailed) $< \alpha$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (independen) yang telah ditemukan oleh model regresi. Seharusnya tidak ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang layak. Cara mengidentifikasi multikolinearitas dengan menghitung nilai tolerance dan nilai VIF, serta dengan memeriksa matriks korelasi antara variabel independen. Perhitungan nilai *tolerance* juga mengungkapkan bahwa tidak ada variabel independen yang

memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari atau kurang dari 0,01 yang menunjukkan tidak adanya korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hal ini juga terlihat dari hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel independen dalam model regresi tidak menunjukkan multikolinearitas (Ghozali, 2018, pp. 107–108).

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan *variance* antara satu pengamatan dengan pengamatan residual lainnya dalam model regresi. Ketika perbedaan antara residu satu pengamatan dan residu dari yang lain tetap ada, itu disebut homoskedastisitas dan jika berubah disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018, p. 137).

Dasar analisis pada pola gambar Scatterplot yang menyatakan bahwa model regresi mengalami atau tidak mengalami heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadinya heteroskedastisitas

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Uji Durbin Watson adalah suatu metode untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan apakah ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

1. Jika $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif
2. Jika $dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan
3. Jika $dU < dW < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi
4. Jika $4 - dU < dW < 4 - dU$, tidak dapat disimpulkan
5. Jika $dW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif

Jika saat pengujian Durbin Watson tidak berjalan normal, kemudian untuk mendeteksi adanya autokorelasi dapat dilakukan melalui uji runtest. Menurut (Ghozali, 2018, p. 111) runtest digunakan untuk mengetahui apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis).

3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Koefisien determinasi menggambarkan seberapa kuat model dalam dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2), semakin banyak variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Koefisien determinasi R^2 pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan fluktuasi dalam variabel dependen.

Menurut Ghozali dalam Purwanti dan Sugiyanti (2017) menyatakan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil (mendekati 0 (nol)) menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas (nilai R^2 yang mendekati nol). Sementara itu, jika nilai koefisien determinasi (R^2) mendekati 1 (satu), variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan dua variabel atau lebih dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Adapun model persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CH = a + Q1 \cdot ROA + Q2 \cdot LEV + Q3 \cdot GO + s$$

Keterangan :

CH = *Cash holding*

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

ROA = *Profitability*

LEV = *Leverage*

GO = *Growth Opportunity*

ε = error (Kesalahan)

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria pengambilan keputusan (Ghozali, 2018) :

1. Jika nilai sig < 0,05 maka H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai sig > 0,05 maka H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mempengaruhi variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel

dependen. Hasil pengujian hipotesis penelitian didasarkan dengan kriteria sebagai berikut (Ghozali, 2018, p. 97) :

1. Jika nilai $< 0,05$ maka berpengaruh signifikan, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak berpengaruh signifikan, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

